

Gerakan Literasi (GELITER) Ekonomi Untuk Penanganan Darurat Perekonomian Akibat Pandemi *Covid-19* dan Bencana Banjir di Kalimantan Selatan

Title in English

Economic Literacy Movement (GELITER) for Handling Economic Emergency Due to the Covid-19 Pandemic and Flood Disaster in South Kalimantan

Lufna Bariroh^{a,*}, Muhammad Rahmattullah^{b,*}

^{a,b} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Pos-el: 1810113220019@mhs.ulm.ac.id

Abstrak: Pada Januari 2021 bersamaan dengan Pandemi *Covid-19*, Kalimantan selatan mengalami bencana banjir yang melanda 11 dari 13 kabupaten/kota. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat Kalimantan Selatan tentang literasi ekonomi. Karya tulis ilmiah ini menggagas suatu model penyuluhan Literasi Ekonomi. Tujuan Literasi Ekonomi agar masyarakat mampu memahami keadaan ekonomi dari segi lingkungan, sehingga apapun yang mereka miliki dapat menjadi sebuah nilai ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan datadata hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Dari literatur tersebut dapat menjadikan sebuah gagasan atau ide yang dapat dikembangkan menjadi penelitian lapangan.

Pada akhirnya literasi ekonomi memiliki peluang untuk upaya pemulihan ekonomi masyarakat segala kalangan khususnya tingkat keluarga. Karena apabila masyarakat Kalimantan selatan dapat mengelola keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah dan panjang maka stabilitas ekonomi akan terjaga. Apalagi ketika masyarakat dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, pengelolaan keuangan sangatlah mudah. Selain itu Geliter Ekonomi juga mengajarkan kepada masyarakat bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar yang dapat menjadikan sebuah nilai ekonomi, seperti yang tertuang dalam 17 sub sektor ekonomi kreatif.

Kata-Kata Kunci: Literasi Ekonomi, Pandemi *Covid-19*, Bencana Banjir

Abstract: In January 2021 along with the *Covid-19* Pandemic, South Kalimantan experienced a flood that hit 11 of 13 districts / cities. The lack of awareness among the people of South Kalimantan about the importance of economic literacy. Therefore, this scientific paper proposes a model of economic literacy education. The aim of economic literacy is that people are able to understand the economic situation from an environmental perspective, so that whatever they have can become an economic value. This study uses the Literature Review method. This research is synthesized using a narrative method by classifying similar extracted data according to the measured results to answer the objectives. And in the end, from the literature it can turn into an idea or ideas that can be developed into field research.

In the end, economic literacy has an opportunity for efforts to restore the economy of all people, especially the family level. Because if the people of South Kalimantan can manage family finances in the short, medium and long term, economic stability will be maintained. Especially when people can distinguish between wants and needs, financial management is very easy. In addition, Geliter Ekonomi also teaches the community that the use of the surrounding environment can make an economic value, as stated in the 17 creative economy sub-sectors.

Key Words : Economic Literacy, *Covid-19* Pandemic, Flood Disaster

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi *COVID-19* telah menyebar di Indonesia sejak Maret 2020, berarti sekarang genap satu tahun penyebaran Virus *COVID-19* di negeri ini. 34 Provinsi telah terjangkit virus tersebut, tak terkecuali Kalimantan Selatan. Bahkan Banjarmasin yang merupakan ibukota dari Kalimantan Selatan sempat mengalami zona merah. Pandemi *Covid-19* di Kalimantan Selatan (Kalsel) belum-lah selesai, sampai Januari 2021 Kalsel dilanda kembali bencana, berbarengan dengan pandemi *Covid-19*, bencana banjir datang yang melanda 11 dari 13 kabupaten/kota.

Pandemi *Covid-19* bukan hanya menjangkit kepada kesehatan dan sosial, tetapi juga melumpuhkan perekonomian masyarakat. Masyarakat dari kelas bawah sampai kelas atas terlanda permasalahan tersebut. Dimulai menurunnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu barang atau jasa, mengakibatkan faktor produksi yang tidak seperti sebelumnya, dapat dikatakan juga mengalami penurunan bahkan sampai tidak dapat memproduksi suatu barang, selain faktor konsumsi dan produksi, faktor distribusi juga mengalami hambatan dikarenakan akses mobilitas yang terbatas.

Bersamaan dengan pandemi *Covid-19*, bencana banjir yang mengakibatkan segala sektor terhambat, dari pertanian, perkebunan, perternakan, perdagangan, sampai sektor industri dilanda banjir. Perekonomian yang belum sepenuhnya pulih, malah kembali diuji oleh bencana banjir. Aspek perekonomian masyarakat kembali goyah. Bukan hanya mengalami kerugian material tetapi juga terdapat korban jiwa sebanyak 46 orang. Fasilitas dan Infrastruktur yang juga terlanda banjir semakin memperparah perekonomian masyarakat.

Sesuai dengan Peter Garlans Sina (2012), Rendahnya literasi ekonomi berdampak pada kesejahteraan, oleh karena itu prioritas untuk meningkatkan literasi ekonomi menjadi suatu keharusan bagi individu atau pun keluarga yang ingin sejahtera. Dengan kata lain, peningkatan penguasaan literasi ekonomi tak dapat ditawar-menawar melainkan suatu keharusan dan semua itu dapat diawali dari hasrat belajar yang berkesinambungan. Menimbang bahwa peningkatan literasi ekonomi secara spesifik berdampak positif pada

akumulasi aset, deakumulasi utang, proteksi, akumulasi menabung dan kecermatan mengelola pengeluaran.

Literasi Perekonomian

Dalam peningkatan kualitas masyarakat melalui literasi ekonomi untuk upaya pemulihan ekonomi masyarakat Kalimantan selatan. maka diperlukan pemahaman lebih tentang literasi ekonomi. Menurut Peter Garlans Sina(2012: 135- 138) menarangkan keadaan yang terjalin sebab minimnya penjelasan literasi ekonomi sebagai berikut: Jika akibat dari penjelasan literasi ekonomi yang tidak mencukupi bakal terlihat dari bagaimana seorang menghadapi kesalahan kala membuat keputusan pembelanjaan, fenomena lain merupakan rendahnya jiwa masyarakat Indonesia buat menabung serta kerutinan belanja yang kelewatan sehingga susah jadi konsumen yang pintar. Bila seorang mempunyai uraian dasar ekonomi yang baik, hingga perilakunya juga hendak sejalan dengan demikian hendak terus menjadi rasional dan pola konsumsinya seperti dalam membelanjakan uang.

Literasi Mengubah seorang jadi orang yang lebih baik dari segi kecerdasan ialah salah satu peran pemerintah lewat institusi pembelajaran yang didalamnya sudah tersusun secara sistematis tahapan pendidikan yang cocok dengan umur peserta didik dari mulai sekolah dasar hingga di tingkat universitas. Pada prinsipnya literasi ekonomi ialah alat buat menggapai tujuan, cuma saja pada realitasnya tidak seluruh orang mempunyai literasi ekonomi yang besar sehingga mengkerucutkan kesempatan menggapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya ialah jadi orang yang pintar dalam mengelola sumber energi ekonominya guna menggapai kesejahteraan. Lebih jelasnya hendak nampak dari operasi memakai perspektif semacam membangun aset, mengelola utang, menabung dan lain sebagainya (Jappelli, Analisis Literasi Ekonomi– Peter Garlans Sina 137 2010).

Dengan demikian, bisa diperas lagi kalau pada prinsipnya keputusan ekonomi yang diambil bermaksud memaksimalkan kemakmuran ataupun kesejahteraan individu sehingga pengambilan keputusan ialah sesuatu perihal yang kompleks mengingat butuh memikirkan suasana serta data secara teliti

dengan metode melaksanakan analisis yang kritis, mendalam dan komprehensif.

Rendahnya literasi ekonomi mengakibatkan sikap konsumtif masyarakat yang tinggi bahkan tidak sesuai. Indikasi lainnya banyak masyarakat yang tergoda dengan kata diskon dan promo padahal barang atau jasa tersebut bukanlah kebutuhan prioritas sehingga mendahulukan keinginan daripada kebutuhan. Faktor rendahnya literasi ekonomi juga terlihat pada kasus penipuan investasi seperti kasus Antaboga-Century. Pentingnya literasi ekonomi agar masyarakat bisa menabung dan tidak membiasakan diri untuk berbelanja berlebihan sehingga bisa menjadi konsumen yang cerdas.

Penafsiran Literasi Ekonomi merupakan uraian dasar mengenai aplikasi, teori, dan konsep ekonomi. Pengembangan kemampuan diri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi buat menghadapi pasar ekonomi

global sangat diperlukan, konsumen memerlukan pengetahuan dasar mengenai ilmu ekonomi dalam mengalokasikan pendapatannya

buat pengambilan keputusan dalam pemanfaatan sumber energi yang ada guna penuhi kebutuhan yang susah dibatasi. Makna kata, ejaan, dan contoh pemakaian kata literasi ataupun ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan kalau literasi merupakan keahlian dalam membaca serta menulis, sebaliknya ekonomi mempunyai makna ilmu berkaitan dengan prinsip dasar produksi, distribusi, dan mengkonsumsi (semacam perihal keuangan, perindustrian, serta perdagangan). Bagaikan konsumen, masyarakat yang menguasai pengetahuan dasar tentang ekonomi bakal nampak perbedaannya dengan warga yang tidak menguasai konsep ekonomi menyikapi transformasi harga barang ada pula kaitannya dengan kebijakan pemerintah.

“ Pada prinsipnya literasi ekonomi ialah alat buat menggapai tujuan, cuma saja pada realitasnya tidak seluruh orang mempunyai literasi ekonomi yang besar sehingga mengkerucutkan kesempatan menggapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya merupakan jadi orang yang pintar dalam mengelola sumber energi ekonominya guna menggapai kesejahteraan.” Menurut Jappelli(2009) dalam(Nuraeni, 2015: 18).

Dari beberapa statment ahli di atas, secara garis besar kalau literasi ekonomi ialah dianalogikan bagaikan alat dalam menggapai

tujuan yang menggambarkan keahlian mempraktikkan konsep dasar ekonomi dengan tata cara berpikir kritis sehingga menciptakan kebijakan ekonomi bersumber pada keadaan perekonomian yang tengah terjalin dengan perhitungan yang jelas dan terukur.

Perekonomian Masa Pandemi Covid-19 dan Bencana Banjir

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) yang mulai menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 merebak di seluruh wilayah, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan. *Covid-19* merupakan kasus aspek kesehatan. Namun dampaknya bukan hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga pada aspek ekonomi yang mempunyai pengaruh sangat lebih luas terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Di kondisi yang bersamaan Kalimantan Selatan mengalami musibah bencana banjir yang melanda. Sesuai data pemerintah provinsi Kalimantan Selatan bencana banjir terjadi di 11 kabupaten/kota. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 85 persen wilayah di Kalimantan Selatan terdampak pandemic dan banjir. Hal ini menyebabkan permasalahan pada sektor Kesehatan, sosial, budaya dan psikologi serta ekonomi. Sektor ekonomi menjadi sorotan terdepan karena seluruh aspek kehidupan berkaitan dengan ekonomi. Di Kalimantan Selatan sendiri berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi tidak memungkinkan, pekerja rumah tangga harus berhenti dalam beberapa hari akibat banjir.

Dari 11 kabupaten/kota yang terdampak banjir berikut data tabel yang didapat dari BPBD Prov Kalsel:

No	Kabupaten/kota	KK	Jiwa	Pengungsi
1.	Tabalong	3.194	9.937	-
2.	Balangan	7.587	24.147	10.000
3.	Hulu Sungai Tengah	29.062	88.321	9.326
4.	Hulu Sungai Utara	1.582	4.774	
5.	Hulu Sungai Selatan	4.221	10.534	
6.	Tapin	549	1.607	328
7.	Batola	18.683	59.196	9.170
8.	Banjarnegara	60.654	275.906	82.782
9.	Tanah Laut	13.476	42.543	9.814
10.	Banjarnegara	2.144	8.234	7.722
11.	Banjarnegara	35.138	108.524	6.514

(Tabel 1: Dibuat oleh peneliti)

Data dampak *Covid-19* dikalimantan selatan

DALAM PERAWATAN		SUSPEK (DIDUGA COVID-19)		POSITIF COVID-19		MENINGGAL	
2.257		627		25.616		799	

NO.	KABUPATENKOTA	KASUS COVID-19				
		SUSPEK	POSITIF	SUSPEK	DIMWAT	
1	TANAH LAUT	-	2.513	2.259	189	65
2	KOTABARU	157	1.433	1.316	59	58
3	BANJAR	90	1.826	1.496	257	73
4	BARITO KUALA	15	1.294	1.419	154	21
5	TAPIN	-	864	771	61	32
6	HS. SELATAN	9	998	935	18	45
7	HS. TENGAH	12	837	735	34	68
8	HS. UTARA	13	915	779	99	37
9	TABALONG	-	569	553	9	10
10	TANAH BUMBU	12	2.237	2.041	135	61
11	BALANGAN	7	1.476	1.344	109	23
12	KOTA BANJARMASIN	307	6.568	5.804	573	191
13	KOTA BANJARBARU	5	3.786	3.108	563	115
JUMLAH		627	25.616	22.860	2.287	799

Attack Rate (AR) : 595,17 per 100.000 penduduk
 Case Fatality Rate (CFR) : 3,12 %
 Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Kalimantan Selatan

(Gambar 1:
<https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/>)

Pandemi *Covid-19* dan bencana alam banjir telah menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Kalimantan Selatan. Pada saat yang sama, penyebaran virus juga belum menunjukkan tanda-tanda berakhir seiring dengan masih meningkatnya tren kasus dan kematian terkonfirmasi. Di sisi lain, pasca banjir terdapat kerugian dari segi materiil baik pemerintah provinsi, pemerintah daerah maupun masyarakat sendiri. tuntutan untuk memulai kembali berbagai aktivitas sosial dan ekonomi semakin menguat ditandai dengan dilonggarkannya pembatasan sosial di banyak daerah. upaya pemulihan terus dijalankan dan memerlukan lebih banyak waktu.

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia khususnya Kalimantan Selatan mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi *Covid-19* ditambah bencana alam banjir. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, khususnya masyarakat umum. Dalam kurun waktu 2011-2020 pertama kalinya perekonomian Kalimantan Selatan mengalami kontraksi sebesar -1,81%, sumber kontraksi terdapat pada Net Ekspor - 0,74% . Inflasi Kalimantan Selatan tahun ke tahun bulan Desember 2020 sebesar 1,68 persen (melambat dibanding 2019 yang mencapai 4,15 persen). Dan PDRB per kapita tahun 2020 tercatat sebesar Rp 41,62 juta atau terjadi penurunan Rp 920 ribu (-2,16%).

METODE PENELITIAN

Metode Penulisan menggunakan literatur review atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau literatur review/ literature research

merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis tentang ilmu pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat literatur yang pada akhirnya merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topic tertentu. (Cooper 2010)

Literatur Review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Dan pada akhirnya dari literatur tersebut dapat menjadikan sebuah gagasan atau ide yang dapat dikembangkan menjadi penelitian lapangan.

Populasi dalam penelitian ini masyarakat Kalimantan Selatan yang terdampak pandemi *Covid-19* dan bencana banjir dengan sampel. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yakni data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, melalui penyebaran angket yang akan mengungkapkan data yang menyangkut bidang literasi ekonomi, data yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan keputusan keuangan (money management). Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan telah dokumentasi, serta catatan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik analisis data untuk data tingkat literasi dihitung berdasarkan mean atau rata-rata dari setiap pertanyaan survey dan mengelompok ke dalam lima kategori. Mulai dari yang memiliki literasi ekonomi sangat baik atau sangat tinggi, sampai yang memiliki literasi ekonomi tidak baik, atau sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan Ekonomi Masyarakat Kalsel

Pandemi *Covid-19* dan bencana banjir menyerang segala aspek kehidupan, mulai dari segi konsumsi, produksi, dan distribusi mengalami dampak daripada bencana tersebut. Konsep ekonomi yang terganggu tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, seperti terjadinya perubahan budaya konsumsi, proses produksi yang terhambat bahkan terhenti, dan akses distribusi yang sekarang sulit dijangkau.

Budaya konsumsi masyarakat yang biasa tidak memerlukan masker, menjadi sebuah kewajiban untuk memiliki benda tersebut. Yang dahulu tidak mementingkan kesehatan makanan menjadi lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi

makanan. Banyak aspek kehidupan konsumsi yang berubah sehingga masyarakat hendaknya lebih bisa mengklasifikasikan antara kebutuhan dan keinginan dimasa sekarang.

Pada masa pandemi proses produksi terhambat dengan terjadinya pengurangan karyawan disetiap jam kerjanya, yang menyebabkan beberapa perusahaan atau tempat kerja mengalami sedikit produksi, sehingga banyak karyawan yang dirumahkan dan bahkan mengalami pemutusan hubungan kerja. Ketika banjir melanda, dari proses produksi alam, rumahan, dan perusahaan banyak mengalami keterdampakan. Produksi alam yang mengalami keterdampakan seperti produksi beras, sayuran, buahan, dan tanaman bahkan perikanan yang terendam banjir. Produksi rumahan dan perusahaan mengalami keterdampakan tempat untuk produksi yang terendam banjir dan susahnya untuk mencari bahan baku dikala bencana melanda.

Di awal pandemi *Covid-19* akses distribusi mengalami keterdampakan karena adanya pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan oleh beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, sehingga beberapa barang atau jasa yang akan didistribusikan dari satu daerah ke daerah lainnya mengalami gangguan. Di Januari 2021 ketika banjir melanda proses distribusi mengalami keterhambatan karena akses yang terendam banjir, putusnya fasilitas jalan penghubung dari satu daerah ke daerah lainnya, dan beberapa jalan yang mengalami kerusakan.

Geliter Ekonomi (Gerakan Literasi Ekonomi) sebagai upaya penanganan darurat perekonomian masyarakat kalsel

Dalam upaya pemulihan ekonomi terdapat solusi yang telah dijalani seperti pemberlakuan New normal agar menghalau tingkat konsumsi yang rendah. Dari segi pemerintah upaya membantu pemulihan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan seperti kartu prakerja, bantuan UMKM, subsidi gaji, bantuan sosial tunai, subsidi PLN. Upaya tersebut tidak dibarengi dengan sosialisasi dalam mengelola keuangan. Maka dari itu budaya literasi ekonomi haruslah disebarluaskan. Agar tidak hanya berharap dengan bantuan pemerintah saja tetapi masyarakat juga pintar dalam mengelola keuangan sederhana.

Literasi bukanlah hanya sebatas budaya membaca tetapi juga sebuah gerakan yang harus digaungkan dalam masyarakat sebagai budaya memahami. Literasi ekonomi bentuk upaya agar masyarakat memahami pentingnya mengelola keuangan sehari-hari. Menurut Japeli (2010) Literasi ekonomi sebagai upaya membuat keputusan bagi rumah tangga untuk menginvestasikan kekayaan dan pinjaman, yang memiliki konsekuensi secara keseluruhan bagi stabilitas ekonomi.

Peluang

Literasi ekonomi memiliki peluang untuk upaya pemulihan ekonomi masyarakat segala kalangan khususnya tingkat keluarga. Karena apabila masyarakat Kalimantan selatan dapat mengelola keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah dan panjang maka stabilitas ekonomi akan terjaga. Apalagi ketika masyarakat dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, pengelolaan keuangan sangatlah mudah. Selain itu Geliter Ekonomi juga mengajarkan kepada masyarakat bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar yang dapat menjadikan sebuah nilai ekonomi, seperti yang tertuang dalam 17 sub sektor ekonomi kreatif sebagai berikut:

1. Pengembangan Permainan
2. Arsitektur
3. Desain interior
4. Musik
5. Seni Rupa
6. Desain produk
7. Fashion
8. Kuliner
9. Film animasi dan video
10. Fotografi
11. Desain Komunikasi Visual
12. Televisi dan radio
13. Kriya
14. Periklanan
15. Seni pertunjukan
16. Penerbitan
17. Aplikasi

Pihak Terkait Geliter Ekonomi

Bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Influencer daerah, Stasiun Televisi, Nanang Galuh Kabupaten/kota. Kerjasama adalah upaya penunjang kegiatan sosialisasi berupa bantuan tenaga, pikiran ataupun dana untuk memperlancar kegiatan, dan

mempermudah akses perizinan. Kerjasama untuk kebersamai dan menggaungkan Literasi Ekonomi upaya pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi *Covid-19* dan bencana banjir.

Implementasi Geliter Ekonomi Langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan gagasan sehingga tujuan atau pembaruan yang diharapkan dapat tercapai.

1. Menyiapkan desain model sosialisasi literasi ekonomi secara digital

Sosialisasi ekonomi secara digital adalah upaya penyebarluasan kepada masyarakat akan pentingnya literasi ekonomi khususnya dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi. Desain model sosialisasi secara digital memanfaatkan platform seperti media sosial, web internet, aplikasi, media televisi ataupun radio yang mudah dijangkau. Bentuk dari sosialisasi digital ini adalah berupa broadcast dan video yang menarik.

Pemanfaatan teknologi tersebut seperti berikut:

a. Media Sosial digunakan untuk menyebarluaskan informasi digital melalui platform whatsapp, instagram, twitter dan tiktok, ataupun telegram. Dengan memanfaatkan sumberdaya manusia berupa influencer daerah sebagai brand ambassador dari Literasi Ekonomi.

b. Web Internet merupakan salah satu platform untuk memberikan informasiinformasi secara keseluruhan tentang Literasi ekonomi.

c. Aplikasi berupa game edukasi yang dapat digunakan segala kalangan, sehingga dengan bermain game juga mendapatkan edukasi. Game ini akan dirancang seperti mencari koin terlebih dahulu lalu dapat membelanjakan koin tersebut dengan 3 spesifikasi yaitu sandang, pangan dan papan. Dimana disetiap koin yang didapatkan dan dibelanjakan memiliki hasil akhir berupa tingkat literasi ekonomi yang dipahami.

d. Media televisi atau radio dengan menjadikan sebuah iklan tetap, bahwa literasi ekonomi sangatlah penting. Di mana iklan ini adalah iklan edukasi yang menggambarkan kehidupan perekonomian sehari-hari. Kenapa televisi dan radio juga menjadi media penyebarluasan secara digital, karena media ini juga masih belum seutuhnya ditinggalkan oleh

masyarakat, dan beberapa daerah terpencil juga kurang memiliki akses internet.

2. Menyiapkan desain model sosialisasi literasi ekonomi secara manual atau secara langsung

Sosialisai literasi ekonomi secara langsung adalah bentuk upaya komitmen yang diberikan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang dapat bekerjasama dengan duta-duta daerah kabupaten/kota yang ada dikalimantan selatan untuk menyebarkan informasi secara langsung ataupun berupa fisik dalam bentuk stiker pentingnya Literasi Ekonomi. Branding semakin banyak orang melihat hasil karya maka semakin luas penyebaran tentang pentingnya literasi ekonomi semakin banyak yang memahami semakin banyak yang menjalankan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan adalah proses penilaian dari kegiatan Geliter ekonomi, yang selanjutnya hasil daripada evaluasi tersebut menjadi sebuah acuan untuk tindakan kedepannya. Proses evaluasi dilakukan diakhir dan pertengahan kegiatan karena evaluasi ditengah sebagai bentuk evaluasi agar sebelum akhir dari Geliter ekonomi, dapat menghalau dan memperbaiki kegiatan tersebut. Dan Evaluasi akhir adalah tahap Finishing yang dapat memastikan tujuan daripada geliter ekonomi telah tercapai.

Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1.	Merancang Desain Program Edukasi Geliter ekonomi					
2.	Membangun kerjasama dengan Pihak terkait dengan program geliter ekonomi					
3.	Penyiapan Aplikasi, video edukasi, dan web					

	internet Literasi Ekonomi				
4.	Testimoni gerakan dan tahap revisi				
5.	Penyebaran Secara Luas tentang Geliter Ekonomi				
6.	Publikasi dampak Geliter Ekonomi terhadap perekonomian masyarakat				
7.	Evaluasi Kegiatan				

(Tabel 2: Dibuat oleh peneliti)

SIMPULAN DAN

SARAN *Simpulan*

Dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat Kalimantan Selatan yang terdampak pandemi *Covid-19* dan bencana banjir tidaklah baik-baik saja. Roda perputaran ekonomi dapat dikatakan melambat, namun juga dibarengi dengan pengetahuan masyarakat akan penting literasi ekonomi yang rendah. Masyarakat sering mendahulukan keinginan daripada kebutuhan. Seringkali terjadi pergolakan perilaku konsumtif yang membingungkan.

Maka upaya pemulihan perekonomian adalah dengan mencetuskannya gerakan literasi ekonomi agar masyarakat dapat mengelola keuangan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Masyarakat bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Membuat skala prioritas belanja, dan dapat mengklasifikasikan antara sandang, pangan dan papan. Terkhusus lagi masyarakat kalsel dapat menjadikan literasi ekonomi sebagai peluang garda terdepan untuk menjadikan pemikiran solusi terhadap perekonomian dengan memahami lingkungan sekitar yang menjadi ekonomi kreatif masyarakat sekitar.

Saran

Gerakan literasi ekonomi dapat diimplementasikan melalui sosialisasi digital dan secara langsung. Gerakan literasi ekonomi secara digital adalah dengan memanfaatkan

teknologi internet dan via aplikasi yang dapat diakses secara offline, serta dapat dilihat atau didengar melalui media televisi ataupun radio yang dimana brand ambassador daripada sosialisasi secara digital ini adalah para influencer daerah. Gerakan literasi ekonomi secara langsung adalah dengan membagikan stiker atau penyuluhan tentang pentingnya literasi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia sekitar, atau melalui nanang galuh disetiap kabupaten/kota.

DAFTAR RUJUKAN

- BNPB. Berita Bencana Indonesia (Internet). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2021. (diakses tanggal 18 Maret 2021).
Diambil dari: <https://bnpb.go.id/berita/-update-10kabupaten-kota-terdampak-banjir-di-kalimantan-selatan>
- BPS KALSEL. Berita Resmi Statistik (Internet). Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. 2021. (diakses tanggal 19 Maret 2021).
Diambil dari:
<https://kalsel.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1518/pertumbuhan-ekonomikalimantan-selatan-triwulan-iv-2020.html>
- Diskominfomc Prov Kalimantan Selatan. Data Covid-19 Kalimantan Selatan. 2021. (diakses tanggal 22 Maret 2021). Diambil dari:
<https://diskominfomc.kalselprov.go.id/>
- Jappelli, T. 2009. Economic Literacy: An International Comparison. CFS Working Paper. No. 238.
- Nuraeni. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta. Sina, Peter Garlans. 2012. “Analisis Literasi Ekonomi”. Jurnal *Economia*. Volume 8. Nomor 2.